



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*,
MUDHARABAH, *MUSYARAKAH* DAN *IJARAH*
TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

*THE EFFECT ON MURABAHAH FINANCING, MUDHARABAH,
MUSYARAKAH AND IJARAH TOWARDS NET PROFIT SYARIAH
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA*

SKRIPSI

Oleh:

Ima Fatmawati

NIM.120810201062

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*,
MUDHARABAH, *MUSYARAKAH* DAN *IJARAH*
TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

*THE EFFECT ON MURABAHAH FINANCING, MUDHARABAH,
MUSYARAKAH AND IJARAH TOWARDS NET PROFIT SYARIAH
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

Ima Fatmawati

NIM.120810201062

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ima Fatmawati
Nim : 120810201062
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah*
dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di
Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Ima Fatmawati
NIM : 120810201062

TANDA PERSETUJUAN

Judul :Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*,
Musyarakah dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum
Syariah Di Indonesia
Nama Mahasiswa : Ima Fatmawati
NIM : 120810201062
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 30 Mei 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Novi Puspitasari SE,M.M
NIP.198012062005012001

Drs.Marmono Singgih M.Si
NIP.196609041990021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M
NIP. 197805252003122002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, *MUDAHARABAH*,
MUSYARAKAH DAN *IJARAH* TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ima Fatmawati
Nim : 120810201062
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

08 Juni 2016

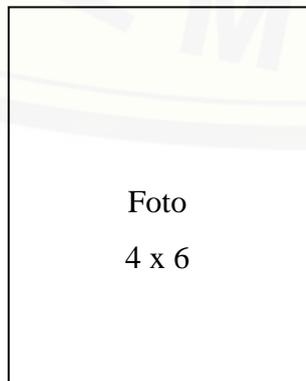
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Nurhayati M.M.** : (.....)
NIP.196106071987022001
Sekretaris : **Drs. Muhammad Syaharudin M.M.** : (.....)
NIP. 195509191985031003
Anggota : **Dr. Imam Suroso M.Si.** : (.....)
NIP. 195910131988021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan, menyelesaikan serta mempertanggungjawabkan skripsi ini maka skripsi ini akan dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kandim dan ibu Musri'ah yang tidak pernah bosan untuk memberikan kasih sayang, mendoakan, dan memberi semangat setiap saat.
2. Adik saya, Muhamad Daud Nazarudin yang telah menjadi motivasi saya untuk selalu berusaha mengejar mimpi dan masa depan yang lebih baik.
3. Almamater saya tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Setiap kebaikan adalah sedekah”

(HR. Bukhari)

“Saat aku melibatkan “Allah SWT” dalam semua impianku aku percaya tidak ada
yang tidak mungkin”

(Ima Fatmawati)



RINGKASAN

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia; Ima Fatmawati, 120810201062; 2016; 80 Halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

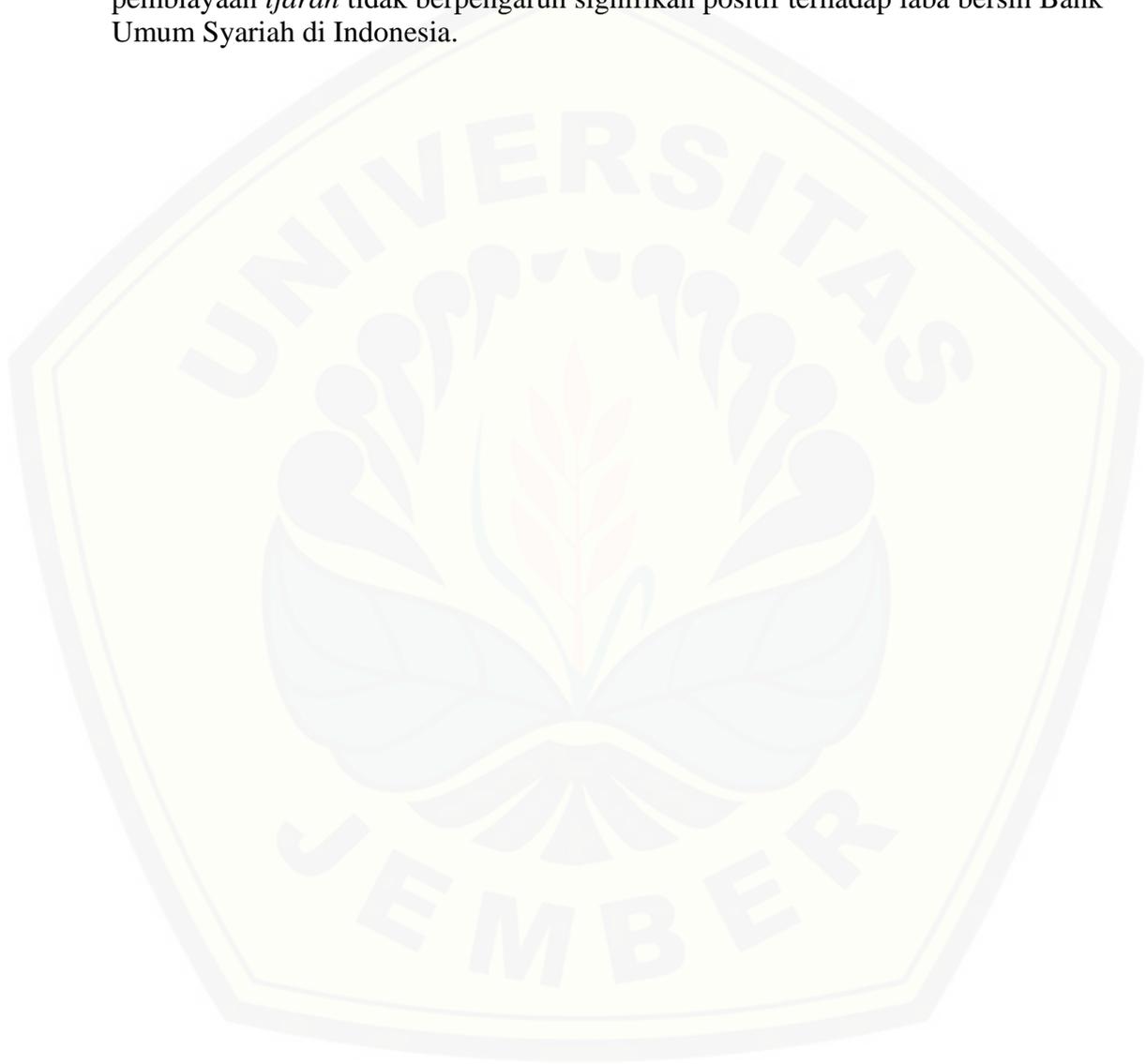
Bank adalah badan usaha yang berperan sebagai penghimpun dana berupa tabungan dan sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sistem perbankan di Indonesia menganut dua sistem yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, bank syariah melakukan kegiatan berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dengan ditandai munculnya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia, kemudian bank syariah kedua yaitu Bank Syariah Mandiri dan bank syariah ketiga yaitu Bank Mega Syariah dan seterusnya. Perkembangan ini diikuti oleh pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pertumbuhan jaringan kantor yang mengalami fluktuasi secara tidak langsung menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah dalam upaya peningkatan pendapatan bank syariah. Pendapatan yang mengalami peningkatan akan berpengaruh pada laba bersih yang diperoleh bank syariah.

Besarnya laba yang diperoleh bank syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui produk-produk pembiayaan. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* merupakan pembiayaan yang sering digunakan mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh kontrak bisnis dibedakan menjadi dua yaitu *natural uncertainty contracts* dan *natural certainty contracts*. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat memiliki dua kemungkinan yaitu berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan bank syariah. Besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh bank dan akan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikan positif pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terdahulu dengan menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan adalah sebanyak 5, yaitu meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah

Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Central Asia Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. dua variabel yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.



SUMMARY

The Effect On Murabahah Financing, Mudharabah, Musyarakah And Ijarah Towards Net Profit Syariah Commercial Banks In Indonesia; Ima Fatmawati, 120810201062; 2016; 79 Pages; Management Department, Faculty Of Economy Jember University.

Bank is a company function as collector funds of savings and as distributor funds to the community in the form of credit. Banking system in indonesia followed two systems which is the conventional banks and bank syariah. Bank syariah not so much different conventional banks, bank syariah to carry out on the principles and for the conventional bank use the interest. Based banking in Indonesia experienced rapid expansion with marked the emergence of the first islamic bank the Banks Muamalat Indonesia, then bank syariah both the Bank Syariah Mandiri and bank syariah a third Bank Mega Syariah and so on. The development is followed by growth network syariah bank offices across the region. Growth the network in fluctuation indirectly caused the competition between bank syariah for enhancing banks earnings syariah. Revenue increased would affect on its net profits syariah banks.

The size of the profit obtained syariah banks can be seen from the volume of funds be channelled to the community through products financing. Based on the statistics bank indonesia, financing murabahah, mudharabah, musyarakah and ijarah is the financing often used and was increasing every year. Based on the level the certainty from the results contract business divided into two that is natural uncertainty contracts and natural certainty contracts. Financing that were distributed by banks to the community having two possibilities, potentially yield a profit and not producing gain. The gains and losses resulting from financing that were distributed by banks will affect net produced syariah banks. The volume of funds be channelled to the community will affect income levels obtained bank and will affect on the net profit syariah commercial banks in Indonesia.

The purpose of this research is to analyze significant positive murabahah financing, mudharabah, musyarakah and ijarah towards net profit of syariah commercial banks in indonesia. This research using the positivism with the quantitative approach. A kind of the research is eksplanatori research carried out to test hypotheses research before causation captures the relationship between variables independent dependent on variables. The population of the research is all commercial banks syariah enrolled in the bank indonesia and engineering the sample used in this research is a technique purposive sampling. The total sample according to the criteria some 5, which includes bank muamalat indonesia, sharia mandiri bank, bank rakyat indonesia syariah, the national bank of indonesia syariah and bank central asia syariah. The method of analysis of data used in this research analytics linear regression multiple.

The result of the research indicated that the financing murabahah significant negative on financing net profit and mudharabah significant positive on net profit syariah commercial banks in indonesia. Two variables namely financing musyarakah and funding ijarah no significant positive on net profit syariah commercial banks in Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses penyusunan skripsi sampai dengan selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dr. Novi Puspitasari SE,M.M dan Drs.Marmono Singgih M.Si.selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
4. Dr. Nurhayati M.M., Drs. Muhammad Syaharudin M.M. dan Dr. Imam Suroso M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. N. Ari Subagio SE, M.Si.selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Kedua orang tua saya, bapak Kandim dan ibu Musri'ah yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
8. Adik saya Muhamad Daud Nazarudin yang telah menjadi motivasi saya untuk selalu berusaha mengejar mimpi dan masa depan yang lebih baik.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan Indah, Riris, Emil, Asna, Riani, Anam, Syuli, dan Anggi terimakasih kalian selalu ada, menemani, menyemangati, menghibur dan membantu mulai awal kuliah hingga terselesaikannya kuliah.
10. Kakak Sahrul, Billy, Ratih, Taufiq, Galis, Yola, Arif, Dila, Erin, Wisnu, Romlah, Rama dan Molyadi yang selama ini selalu memberikan semangat, menginspirasi dan membantu saya ketika mengalami kesulitan-kesulitan.
11. Adik-adik kos Yulia, Naila, dan Ilvi terimakasih untuk semangat, masukan, bantuan, dan hiburannya selama ini.
12. Bapak dan Ibu Guru dari TK Dharmawanita, SDN Dawuhan, MTsN Megaluh dan SMAN Ploso Jombang terimakasih banyak atas ilmu dan nasehat yang sangat bermanfaat selama ini.
13. Teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan dan seluruh teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2012 terimakasih atas bantuan, semangat dan kekompakan kalian selama ini, semoga kesuksesan menyertai kalian.
14. Seluruh pihak yang telah membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya. Amin

Jember,
Penulis

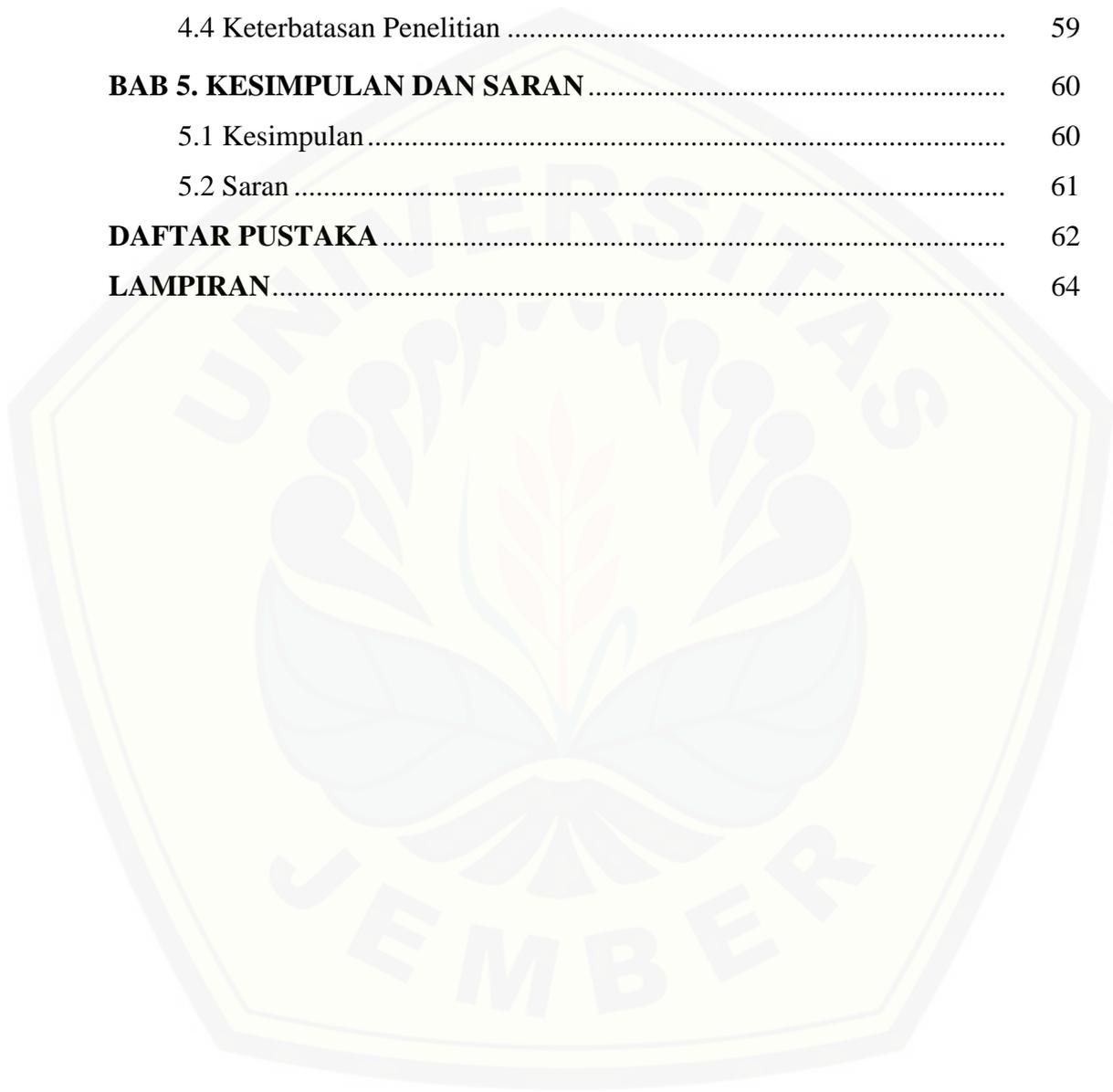
ImaFatmawati
NIM. 120810201062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Bank	9
2.1.2 Konsep Perbankan Syariah	11
2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah	12
2.1.4 Akad Tijarah	13
2.1.5 Pembiayaan <i>Murabahah</i>	14
2.1.6 Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	15
2.1.7 Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	16
2.1.8 Pembiayaan <i>Ijarah</i>	17
2.1.9 Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah.....	17

2.1.10 Nisbah	19
2.1.11 Laba Bersih	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih	26
2.4.2 Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih	26
2.4.3 Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Laba Bersih	27
2.4.4 Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap Laba Bersih	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Sumber Data	29
3.4 Identifikasi Variabel	29
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	29
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Uji Normalitas Data	31
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.4 Uji Hipotesis	35
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Objek Perusahaan	39
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Normalitas Data	47
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis	52
4.3 Pembahasan	54

4.3.1 Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih.....	54
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih	56
4.3.3 Pengaruh Pembiayaan <i>Musyarakah</i> terhadap Laba Bersih.....	57
4.3.4 Pengaruh Pembiayaan <i>Ijarah</i> terhadap Laba Bersih.....	59
4.4 Keterbatasan Penelitian	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

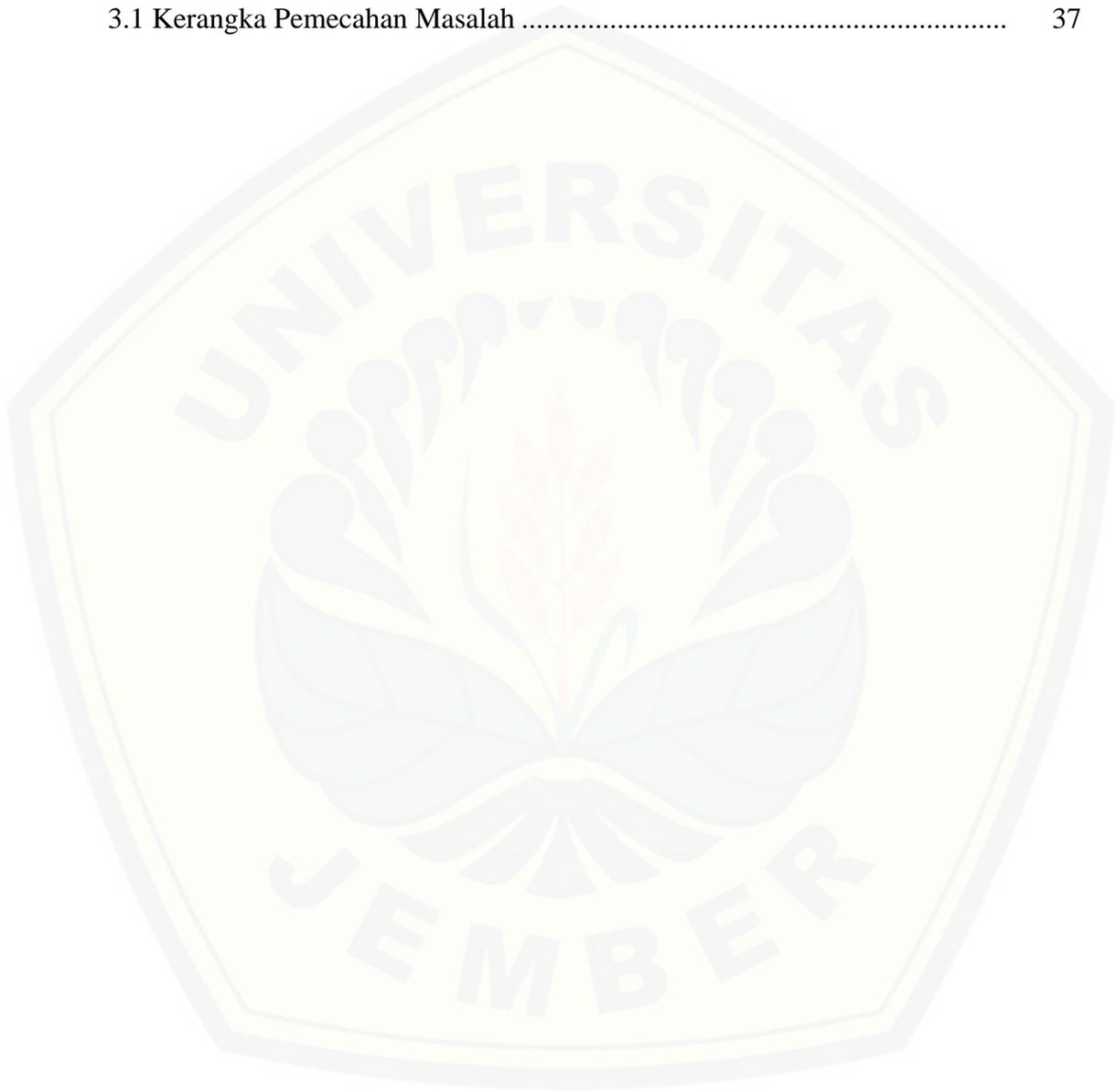


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Pertumbuhan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2015 2
1.2	Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan BUS Dan UUS 3
2.1	Perbedaan Antara Bunga Dan Bagi Hasil 11
2.2	Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu 23
4.1	Prosedur Penentuan Sampel Penelitian 39
4.2	Deskriptif Statistik 46
4.3	Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan <i>Shapiro-Wilk</i> 47
4.4	Hasil Uji Normalitas Data <i>Z-Score</i> 48
4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 49
4.6	Hasil Uji Normalitas Model Menggunakan <i>Shapiro-Wilk</i> 50
4.7	Hasil Uji Autokorelasi 50
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas..... 51
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas 52
4.10	Hasil Uji Statistik F..... 53
4.11	Hasil Uji Statistik t 53
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	24
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	37



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Sebagai Sampel Penelitian	64
2. Hasil Penghitungan Perubahan Laba Bersih	65
3. Hasil Perhitungan Pembiayaan Murabahah	66
4. Hasil Perhitungan Pembiayaan Mudharabah	67
5. Hasil Perhitungan Pembiayaan Musyarakah.....	68
6. Hasil Perhitungan Pembiayaan Ijarah	69
7. Output SPSS Statistik Deskriptif	70
8. Output SPSS Uji Normalitas Data	71
9. Output SPSS Transformasi Data Ke Z-Score	72
10. Output SPSS Uji Normalitas Data Z-Score	74
11. Output SPSS Uji Regresi Linier Berganda	75
12. Output SPSS Uji Normalitas Model	77
13. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	78

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan intermediasi yang memberikan berbagai macam jasa untuk melayani masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sistem perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbedaan kedua sistem ini terletak pada prinsip-prinsip yang digunakan sebagai dasar dalam menjalankan bisnisnya. Sistem syariah melakukan kegiatan berdasarkan prinsip islam atau biasa disebut dengan sistem bagi hasil, sedangkan sistem konvensional menggunakan sistem bunga.

Bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan bank konvensional pada umumnya, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan yang merupakan substansi dari hakikat kesyariahan dari lembaga keuangan perbankan (Danupranata,2013:37). Kedua bank ini memiliki kesamaan dalam hal penerimaan uang, mekanisme transfer, dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan (KTP, proposal, laporan keuangan dll). Perbedaan utama yang terdapat pada kedua jenis bank ini adalah larangan riba (bunga) dalam perbankan syariah. Islam mengharamkan riba dalam bentuk apapun, sedangkan jual-beli (*murabahah, salam, istishna*) dan kemitraan/kerjasama (*mudharabah, musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil dihalalkan.

Perbankan syariah di indonesia mengalami perkembangan yang pesat, hal ini ditandai dengan awal munculnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 1992 dan Tahun 1999 berdiri bank syariah yang kedua yaitu Bank Syariah Mandiri, kemudian disusul bank syariah ketiga yaitu bank Mega Syariah pada tahun 2003. Perkembangan ini terus diikuti oleh pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah yang tersebar di seluruh wilayah indonesia. Pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun

mengalami fluktuasi. Informasi mengenai pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Pertumbuhan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia tahun 2009-2015

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah							
- Jumlah bank	6	11	11	11	11	12	12
- Jumlah kantor	711	1215	1390	1734	1987	2151	2121
Unit Usaha Syariah							
- Bank umum konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	22	22
- Jumlah kantor	287	262	312	493	567	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah							
- Jumlah bank	138	150	155	158	163	163	162
- Jumlah kantor	225	286	364	401	402	439	452
Jumlah kantor	1223	1763	2066	2628	2956	2910	2900

Sumber: data statistik perbankan syariah www.bi.go.id2016

Tingkat pertumbuhan jaringan kantor paling tinggi terjadi pada tahun 2013. Dua tahun terakhir 2014 dan 2015 pertumbuhan jaringan kantor mengalami penurunan. Pertumbuhan bank syariah yang mengalami fluktuasi ini secara tidak langsung menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah di Indonesia dalam upaya peningkatan pendapatan bank syariah. Pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan dan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan atau produk-produk yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah.

Produk-produk bank syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yakni, produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana dan produk jasa. Menurut Muhammad (2011:86), berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperolehnya, kontrak bisnis dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *Natural Uncertainty Contracts* dan *Natural Certainty Contracts*. *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Sedangkan *Natural Certainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah.

Kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak *mudharabah*, *musyarakah*, *musaqah*, *mukhabarah* dan lain-lain. Sedangkan kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Certainty Contracts* adalah jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa dan lain-lain.

Bank syariah memiliki berbagai macam produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk-produk yang ditawarkan berdasarkan dengan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah. Bank syariah memiliki beberapa produk yang merupakan produk unggulan dan banyak diminati oleh nasabah. Informasi tentang produk-produk yang menjadi produk unggulan dan banyak diminati oleh nasabah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam milliar Rupiah)

Akad	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Mudharabah</i>	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354	14.906
<i>Musyarakah</i>	10.412	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387	54.033
<i>Murabahah</i>	26.321	37.508	56.365	88.004	110.565	117.371	117.777
<i>Istishna'</i>	423	347	326	376	582	633	678
<i>Ijarah</i>	1.305	2.341	3.839	7.345	10.481	11.620	11.561
<i>Qardh</i>	1.829	4.731	12.937	12.090	8.995	5.965	4.938

Sumber : data statistik perbankan syariah www.bi.go.id 2016

Berdasarkan pada Tabel 1.2 bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *ijarah* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pembiayaan *ijarah* mengalami penurunan pada tahun 2015. Produk bank syariah yang terkenal dan banyak diminati oleh masyarakat adalah produk penyaluran dana dengan prinsip jual beli yakni *murabahah* dan prinsip bagi hasil yakni *mudharabah* dan *musyarakah* serta prinsip sewa yakni *ijarah*.

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Umum Syariah baik yang melalui prinsip jual beli, bagi hasil maupun sewa memiliki dua kemungkinan yakni berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan. Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu produk penyaluran dana yang berprinsipkan jual beli, dimana bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Keuntungan yang diperoleh bank bersifat pasti baik jumlah dan waktu penerimaannya. Keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan *murabahah* akan mempengaruhi perubahan laba pada Bank Umum Syariah.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan jenis pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah akan menghasilkan pendapatan yang nantinya akan dilakukan pembagian hasil sesuai kesepakatan yang telah disepakati di awal akad. Pendapatan yang telah diterima oleh bank dari bagi hasil dengan nasabah akan mempengaruhi besarnya laba bank. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* juga memiliki kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan, hal ini dikarenakan setiap dana yang disalurkan oleh bank yang berupa pembiayaan bagi hasil tidak selalu mengalami keberhasilan dan mendatangkan keuntungan sesuai dengan harapan di awal. Bank akan mengalami kerugian ketika dana yang disalurkan kepada nasabah tidak mendatangkan pendapatan atau mengalami kebangkrutan. Pihak bank harus menanggung kerugian selama kebangkrutan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor murni seperti tingginya biaya bahan baku dan selama kerugian disebabkan oleh pihak pengelola, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh pengelola dan pihak bank tidak mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut. Kerugian yang dialami oleh bank akan berpengaruh terhadap perubahan aset dan laba Bank Umum Syariah.

Pembiayaan *ijarah* merupakan pembiayaan yang berprinsipkan sewa-menyewa. Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pembiayaan *ijarah* akan menghasilkan keuntungan yang bersifat pasti. Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah di awal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan *ijarah* akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah. Tinggi rendahnya pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank kepada nasabah dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh pihak bank.

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank. Pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami kerugian akan mengakibatkan laba bank mengalami penurunan. Laba akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang

diperoleh Bank Umum Syariah tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Perubahan laba pada setiap periode juga dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba dan profitabilitas bank. Profitabilitas suatu bank akan semakin membaik jika bank memperoleh pendapatan yang tinggi dari pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba Bank Umum Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Purnamasari (2009) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba pada bank syariah. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba pada bank syariah, secara simultan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* berpengaruh terhadap laba pada bank syariah. Penelitian Wahdany (2015) tentang analisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *Qardh* terhadap perubahan laba bersih pada bank syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap perubahan laba bersih bank syariah. Sedangkan pembiayaan *Qardh* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih bank syariah. Secara simultan, pembiayaan *murabahah*, bagi hasil dan *Qardh* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba bersih perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis tentang pengaruh pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat terhadap laba bersih suatu Bank Umum Syariah. Penelitian ini tidak memiliki banyak perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan-pembiayaan terhadap

laba Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel independen dan periode tahun yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya meneliti tiga variabel independen yang menggabungkan dua pembiayaan bagi hasil menjadi satu variabel, namun pada penelitian ini dilakukan penelitian dengan menggunakan empat variabel independen dengan memisahkan pembiayaan bagi hasil menjadi dua pembiayaan sebagai variabel. Penelitian ini menggunakan variabel independen pembiayaan *murabahah* (jual beli), pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, serta pembiayaan *ijarah* (sewa-menyewa).

1.2 Rumusan Masalah

Pembiayaan merupakan produk yang ditawarkan oleh Bank Umum Syariah kepada masyarakat dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Produk pembiayaan yang paling besar diantara produk lain yang ditawarkan oleh bank adalah produk pembiayaan *murabahah* yang berdasarkan prinsip jual beli dimana bank sebagai penjual yang menjual barang kepada nasabah dengan tingkat harga yang diperoleh dari sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan atau margin. Selain pembiayaan *murabahah* bank juga memiliki produk unggulan lain yakni pembiayaan dengan berdasarkan prinsip bagi hasil dan sewa. Keuntungan dari pembiayaan *murabahah* dan sewa sudah ditetapkan di awal secara pasti, baik pembayaran maupun waktu jatuh tempo maka hal ini berbeda dengan pembiayaan bagi hasil. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan bagi hasil adalah bersifat tidak pasti. Ketidakpastian keuntungan yang akan diperoleh oleh bank akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank. Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat mengandung risiko kemacetan pelunasan sehingga dapat berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah. Semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan maka semakin rendah laba bersih yang diperoleh suatu bank, dan sebaliknya. Tinggi dan rendahnya tingkat pendapatan dapat dilihat dari besarnya aset yang disalurkan bank berupa pembiayaan kepada masyarakat untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan rumusan masalah, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia?;
2. apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia?;
3. apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia?; dan
4. apakah pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. menganalisis pengaruh signifikan positif pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia;
- b. menganalisis pengaruh signifikan positif pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia;
- c. menganalisis pengaruh signifikan positif pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia; dan
- d. menganalisis pengaruh signifikan positif pembiayaan *ijarah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak bank, akademisi dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau bahan pertimbangan bagi manajer bank dalam membuat suatu keputusan sebagai upaya peningkatan pendapatan bank dan peningkatan kinerja bank syariah di Indonesia.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba Bank Umum Syariah di Indonesia, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

a. Pengertian

Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian (Hasibuan,2009:2). Bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit serta kegiatan lain yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan rakyat.

b. Jenis-Jenis Bank

Perbankan meliputi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (UU no. 10 Th 1998). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, Sedangkan bank perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatannya baik secara konvensional maupun prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Sulhan dan Siswanto,2008:11). Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan dua jenis bank yang memiliki persamaan prinsip kegiatan baik konvensional maupun syariah, akan tetapi kedua bank ini juga memiliki perbedaan yakni dari segi kegiatan yang dilakukan masing-masing bank, bank umum diperkenankan menerima simpanan masyarakat berupa giro, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak diperkenankan untuk menerima simpanan dalam bentuk giro.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan menjadi empat macam, Bank BUMN, BPD, Swasta Nasional, dan Asing.

1) Bank BUMN

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar asetnya merupakan milik pemerintah. Bank milik pemerintah yang ada di Indonesia diantaranya adalah BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN.

2) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank milik pemerintah daerah.

3) Bank Swasta Nasional

Bank Swasta Nasional adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dalam negeri.

4) Bank Asing

Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing.

c. Tujuan Bank

Perbankan di Indonesia memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dan pemerataan, menunjang pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional menuju kesejahteraan rakyat bersama.

d. Fungsi Bank

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Hasibuan,2009:3). Fungsi utama suatu bank adalah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit.

e. Peranan Bank

Menurut Sulhan dan Siswanto (2008:1), banyak sekali peran perbankan dalam suatu perekonomian, secara umum diantaranya:

- 1) perbankan sebagai lembaga perantara dalam kegiatan perekonomian;
- 2) perbankan sebagai lembaga moneter;
- 3) perbankan sebagai lembaga penyelenggara sistem pembayaran; dan
- 4) perbankan sebagai lembaga pendorong perekonomian nasional.

2.1.2 Konsep Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatan operasinya tidak mengandalkan sistem bunga seperti bank umum konvensional. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank syariah berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Alqur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dari penyaluran dana kepada masyarakat berupa bunga. Bunga ditetapkan pada waktu perjanjian berlangsung dengan asumsi harus selalu untung. Sedangkan bank syariah mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil dengan nasabah. Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat akad dengan pada kemungkinan untung atau rugi.

Perbedaan antara bunga dan bagi hasil pada bank konvensional dan bank syariah diuraikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbedaan antara bunga dan bagi hasil

BUNGA	BAGI HASIL
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang " <i>booming</i> ".	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Antonio ; 2001

2.1.3 Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah ada lima yakni titipan atau simpanan, bagi hasil, jual beli, sewa, dan jasa.

a. Prinsip titipan atau simpanan (*depository atau Al-Wadi'ah*)

Menurut Antonio (2001:85), Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

b. Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil merupakan suatu sistem yang digunakan dalam penentuan keuntungan yang meliputi tata cara pembagian hasil antara pemilik dana dan pengelola dana. Pelaku prinsip ini adalah bank dengan penyimpan dana atau bank dengan pengelola dana atau nasabah penerima dana. Produk bank syariah yang termasuk dalam prinsip ini adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

c. Prinsip Jual Beli (*Sale And Purchase*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*) (Muhamad,2011:90). Prinsip bagi hasil meliputi *murabahah*, *salam* dan *istishna'*.

d. Prinsip sewa (*operational lease and financial lease*)

Prinsip sewa dibedakan menjadi dua yakni *Al-ijarah (operational lease)* dan *Al-ijarah Al-muntahia bit-tamlik*.

1) *Al-ijarah (operational lease)*

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri (Antonio,2001:117).

2) *Al-ijarah Al-muntahia bit-tamlik*

Transaksi yang disebut dengan *al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* (IMB) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih

tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa (Antonio,2001:118).

e. Prinsip Jasa (*Fee-Based Services*)

Prinsip jasa dalam bank syariah dibedakan menjadi lima, yaitu *Al-wakalah*, *Al-Kafalah*, *Al-hawalah (transfer service)*, *Ar-rahn*, dan *Al-qardh*.

1) *Al-wakalah*

Wakalah atau *wikalah* berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. akan tetapi yang dimaksud sebagai *al-wakalah* disini adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan (Antonio,2001:120).

2) *Al-Kafalah*

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (Antonio,2001:123).

3) *Al-hawalah (transfer service)*

Al-hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya (Antonio,2001:126).

4) *Ar-rahn*

Menurut Antonio (2001:128), *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.

5) *Al-qardh*

Al-qardh merupakan suatu pemberian harta kepada orang lain (pinjaman) yang dapat diminta untuk dikembalikan namun tanpa mengharapkan imbalan.

2.1.4 Akad *Tijarah*

Menurut Muhamad (2011:86), akad *tijarah*, (berarti perdagangan = aktivitas mencari untung) adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *for profit transaction*. Akad-akad ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. contoh akad *tijarah* adalah akad-akad investasi, sewa menyewa, jual

beli dan lain-lain. Investasi tidak selalu mendapatkan kepastian besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh, akad *tijarah* dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *Natural Certainty Contracts* dan *Natural Uncertainty Contracts*.

a. *Natural Certainty Contracts*

Menurut Muhammad (2011:86), *Natural Certainty Contracts* atau kontrak yang secara alamiah memberikan hasil pasti adalah kontrak yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk saling mempertukarkan aset yang dimilikinya, karena itu objek pertukarannya (baik barang maupun jasa) harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya (*quantity*), mutunya (*quality*), harganya (*price*), dan waktu penyerahannya (*time of delivery*). Dalam kontrak ini return yang ditawarkan adalah pasti dan konstan. Yang termasuk ke dalam kontrak ini adalah kontrak-kontrak jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa, dan lain-lain.

b. *Natural Uncertainty Contracts*

Natural Uncertainty Contracts merupakan kontrak yang secara alamiah tidak memberikan hasil yang pasti. Kontrak ini terjadi jika masing-masing pihak bertransaksi mencampurkan semua kekayaannya menjadi satu kesatuan untuk menghasilkan keuntungan dan risiko yang kemungkinan terjadi akan ditanggung bersama-sama. Kontrak ini tidak memberikan hasil (*return*) yang pasti, baik dari segi jumlah, mutu, harga dan waktu. Contoh-contoh *Natural Uncertainty Contracts* adalah sebagai berikut: *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Muzara'ah*, *Musaqah*, *Mukhabarah*.

2.1.5 Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli. Menurut Rivai *et al.* (2013:320), produk *murabahah* adalah pembiayaan perbankan syariah dengan memakai prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dengan pihak bank selaku penjual dan nasabah selaku pembeli, atau sebagai dana talangan. Penjual atau pihak bank harus memberikan penjelasan kepada pembeli atau nasabah

tentang harga asal barang yang akan dijual dan besarnya keuntungan yang akan menjadi harga tambahan. Pembayaran pada pembiayaan *murabahah* dapat dilakukan secara kredit atau angsuran sesuai dengan kesepakatan antara pihak penjual atau bank dengan pihak pembeli atau nasabah. Keuntungan yang diperoleh bank dapat berupa persentase. Pembiayaan *murabahah* merupakan jenis kontrak yang secara alamiah memberikan hasil pasti atau yang biasa disebut dengan *Natural Certainty Contracts*. Kontrak ini dilakukan oleh kedua belah pihak untuk saling tukar menukar dengan aset yang dimilikinya, baik barang ataupun jasa harus ditetapkan di awal akad dengan pasti baik dari jumlah, kualitas dan harga. Pembiayaan *murabahah* memberikan *return* yang tetap dan pasti.

2.1.6 Pembiayaan *Mudharabah*

“*Mudharabah*” adalah bentuk kerjasama khusus dimana seorang partner memberikan uang kepada partner lainnya untuk diinvestasikan ke dalam perusahaan komersial (Rivai *et al.*,2013:299). Pihak pertama sebagai penyedia seluruh dana 100% (*shahibul maal*) sedangkan pihak kedua sebagai pengelola dana. Keuntungan dari pembiayaan ini ditentukan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak pada saat akad. Sedangkan apabila terjadi kerugian, maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan kesalahan si pengelola dana. Jika kerugian tersebut diakibatkan oleh kelalaian atau kecurangan dari pihak pengelola maka pihak pengelola yang harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut. Kerugian yang terjadi karena murni bukan kelalaian pengelola dana akan berdampak pada tingkat pendapatan bank. bank atau pemilik modal yang seharusnya mendapatkan bagi hasil harus menanggung kerugian. Kerugian yang diterima oleh bank dapat mempengaruhi perubahan laba Bank Umum Syariah. Pembiayaan *mudharabah* termasuk jenis kontrak yang secara alamiah tidak memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu. Ketidakpastian hasil yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan dan laba Bank Umum Syariah.

Menurut Antonio (2001:97), manfaat *al-mudharabah* ada lima, yakni:

- a. bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat;
- b. bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*;
- c. pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* / arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah;
- d. bank akan lebih selektif dan lebih hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan; dan
- e. prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2.1.7 Pembiayaan *Musyarakah*

Antonio (2001:90) mendefinisikan, *Al-musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil tergolong dalam kontrak yang secara alamiah tidak memberikan hasil yang pasti, baik dari segi jumlah pendapatan, maupun waktu. Keuntungan dan kerugian dalam kontrak ini ditanggung secara bersama.

Al-musyarakah memiliki manfaat sama seperti manfaat *al-mudharabah*. Sedangkan risiko yang terdapat pada *al-musyarakah* dan *al-mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a. *side streaming*, nasabah menggunakan dana yang diberikan oleh bank tidak seperti yang tertera pada kontrak yang telah disepakati;

- b. terdapat kelalain dan kesalahan yang disengaja oleh nasabah; dan
- c. adanya keuntungan yang disembunyikan oleh nasabah.

2.1.8 Ijarah

Menurut Muhammad (2011:90), *ijarah*, sewa murni seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. Bank syariah selaku institusi keuangan menyediakan pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk sewa menyewa, baik sewa murni atau sewa yang memberikan opsi kepada nasabah selaku penyewa untuk memiliki objek sewa diakhir perjanjian sewa atau yang lebih dikenal dengan *ijarah muntahiya bi tamlik* (*ijarah wa iqtina*). *Ijarah wa iqtina* bisa memakai mekanisme janji hibah maupun mekanisme janji menjual, dimana janji tersebut akan berlaku di akhir masa sewa (Anshori,2007:117).

Ijarah juga dapat dikatakan sebagai akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank memberikan kepastian pendapatan baik dari segi jumlah maupun waktu. Pembiayaan ini tergolong dalam *Natural Certainty Contracts*. Kontrak-kontrak ini secara “sunnatullah” (*by their nature*) menawarkan return yang tetap dan pasti (Muhammad,2011:86). Kepastian pendapatan pada pembiayaan sewa akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang hendak diperoleh Bank Umum Syariah.

2.1.9 Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah

Perbankan konvensional mendapatkan keuntungan berupa laba dari bunga yang dibebankan kepada nasabah. Kerugian pada kerjasama bank konvensional dengan nasabah harus ditanggung oleh nasabah. Hal ini berbeda dengan perbankan syariah, kerjasama pada perbankan syariah dilakukan dengan prinsip bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Perjanjian atau ikatan

bersama yang dimaksud adalah perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang diperoleh antara kedua belah pihak. Kerugian yang terjadi dalam sebuah kerjasama akan ditanggung bersama oleh pihak bank dan nasabah. Keuntungan yang didapat dari sebuah kerjasama juga akan dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal.

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal dengan sebutan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shohibul mal* dengan *mudharib* (Muhammad, 2011:108). Faktor yang mempengaruhi bagi hasil di bank syariah adalah sebagai berikut:

a. Faktor langsung

- 1) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentukan *investment rate* 80% maka hal ini berarti 20% dari total dana yang dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.
- 2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode:
 - a) rata-rata saldo minimum bulanan; dan
 - b) rata-rata total saldo harian.

Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

3) Nisbah (*profit sharing rasio*)

- a) Salah satu ciri *al mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian
- b) Nisbah antara satu bank dengan bank lainnya dapat berbeda.
- c) Nisbah juga dapat berubah dari waktu ke waktu dalam satu bank.
- d) Nisbah juga dapat berbeda antara satu *account* dengan *account* yang lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

b. Faktor tidak langsung

- 1) Penentuan butir-butir biaya pendapatan dan biaya mudharabah
 - a) Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya.

Pendapatan yang dibagi-hasilkan merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

b) Jika semua biaya ditanggung bank maka hal ini disebut *revenue sharing*.

2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.1.10 Nisbah

Salah satu faktor penting dalam penentuan bagi hasil adalah nisbah. Nisbah ditentukan pada awal dilakukan akad antara kedua belah pihak. Penentuan nisbah bagi hasil memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dikelola, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil. Nisbah merupakan rasio atau porsi bagi hasil yang akan diterima oleh kedua belah pihak yang tertuang dalam akad atau perjanjian yang telah disetujui oleh pihak-pihak yang melakukan kerjasama. Menurut Emha (2014:26) Nisbah (bagi hasil) dapat ditentukan dengan dua cara yaitu pembagian keuntungan proporsional sesuai modal dan pembagian keuntungan tidak proporsional dengan modal.

a. Pembagian keuntungan proporsional sesuai modal

Keuntungan harus dibagi pada beberapa pihak yang melakukan kerjasama secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan. Apabila salah satu pihak menyetorkan modal lebih besar maka pihak tersebut akan mendapatkan laba lebih besar daripada yang lain.

b. Pembagian keuntungan tidak proporsional dengan modal.

Penentuan nisbah yang dipertimbangkan bukan hanya modal tetapi juga mempertimbangkan pertanggungjawaban, pengalaman, kompetensi atau waktu kerja yang paling panjang.

2.1.10 Laba Bersih

Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2001: 38). Laba bersih

adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Perubahan laba bersih merupakan kenaikan atau penurunan laba bersih setelah pajak selama periode tertentu. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya. Konsep laba dalam syariah sangat diperlukan untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayarkan. Tidak adanya sistem bunga tidak berarti bahwa dalam islam tidak ada biaya dari modal. Islam melarang sistem penentuan tingkat pengembalian tetap atas modal, oleh karena itu kaitannya dengan konsep laba, laba dijadikan dasar dalam melaksanakan transaksi secara islami, misalnya laba atau perencanaan laba (keuntungan) dijadikan dasar dalam beberapa produk pembiayaan syariah.

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Muhammad,2011:340). Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, keuntungan tertinggi yang dihasilkan oleh bank berasal dari pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan melalui akad-akad pada perbankan syariah, baik melalui akad jual beli seperti *murabahah* dan akad kerjasama seperti *mudharabah* dan *musyarakah*serta akad sewa-menyewa atau *ijarah*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba atau pendapatan bank telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Ringkasan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian Purnamasari (2009) menjelaskan tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap laba pada bank syariah periode 2000-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* pada bank syariah selama periode 2000-2008 selalu mengalami peningkatan. Sedangkan

perkembangan laba pada bank syariah selama periode 2000-2008 mengalami kenaikan dan penurunan, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba pada bank syariah. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba pada bank syariah, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap laba pada bank syariah.

Penelitian Rosidah (2011) menjelaskan tentang analisis pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Emha (2014) menjelaskan tentang analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah*, *mudharabah*, dan *ijarah* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat. Pembiayaan yang paling berpengaruh signifikan adalah pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian Ariyani (2014) menjelaskan tentang analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan *murabahah*, bagi hasil dan pinjaman *qardh* terhadap pertumbuhan laba bersih pada bank syariah periode triwulan I 2011 sampai triwulan IV 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih sedangkan pembiayaan *qardh* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih bank syariah.

Penelitian Wahdany (2015) menjelaskan tentang analisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *Qardh* terhadap perubahan laba bersih pada bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perubahan laba. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap perubahan laba bersih bank syariah, Sedangkan pembiayaan *Qardh* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih bank

syariah. Secara simultan, pembiayaan *murabahah*, bagi hasil dan *Qardh* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba bersih perbankan syariah.

Penelitian Reinissa (2015) tentang Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROF. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROF.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel independen dan periode tahun yang diteliti. Penelitian sebelumnya hanya meneliti tiga variabel independen yang menggabungkan dua pembiayaan bagi hasil menjadi satu variabel, namun pada penelitian ini dilakukan penelitian dengan menggunakan empat variabel independen dengan memisahkan pembiayaan bagi hasil menjadi dua pembiayaan sebagai variabel. Penelitian ini menggunakan variabel independen pembiayaan *murabahah* (jual beli), pembiayaan bagi hasil yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, serta pembiayaan *ijarah* (sewa-menyewa). Ringkasan dari penelitian terdahulu tersaji pada Tabel 2.2.

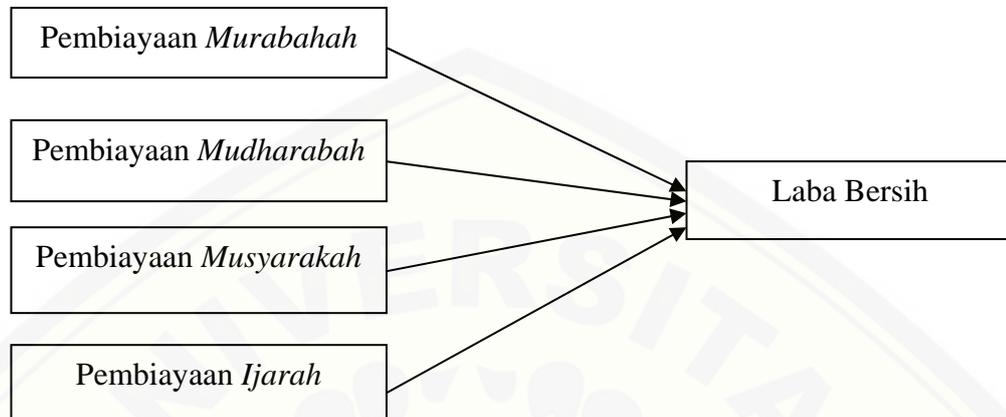
Tabel 2.2 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil (kesimpulan)
1.	Sapta Lirantia Purnamasari (2009)	Variabel dependen: Laba Variabel independen: Pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i>	Analisis Regresi linier berganda	a. Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh (+). b. Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> tidak berpengaruh. c. Pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan <i>murabahah</i> secara simultan berpengaruh.
2.	Rosidah (2011)	Variabel dependen: Laba bersih Variabel independen : Pembiayaan <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>	Analisis regresi linier berganda	a. Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. b. Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3.	Dinna Ariyani (2014)	Variabel dependen : Pertumbuhan laba bersih Variabel independen : Pembiayaan <i>murabahah</i> , bagi hasil dan <i>qardh</i> .	Analisis regresi linier berganda	a. Pembiayaan <i>murabahah</i> dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. b. Pembiayaan <i>qardh</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih.
4.	Muhammad Busthomi Emha (2014)	Variabel dependen: Kemampu labaan Variabel independen: Pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>ijarah</i>	Analisis regresi linier berganda	a. Pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> , dan <i>ijarah</i> secara parsial dan simultan berpengaruh b. Pembiayaan yang paling berpengaruh signifikan adalah pembiayaan <i>mudharabah</i> .
5.	Meirisa Fiqih Wahdany (2015)	Variabel dependen: Perubahan laba Variabel independen: Pembiayaan <i>murabahah</i> , bagi hasil dan <i>Qardh</i>	Analisis regresi linier berganda	a. Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh. b. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh. c. Pembiayaan <i>Qardh</i> tidak berpengaruh. d. Secara simultan, pembiayaan <i>murabahah</i> , bagi hasil dan <i>Qardh</i> memberikan pengaruh terhadap perubahan laba bersih perbankan syariah.
5.	Reinissa R.D.P (2015)	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA,ROE,ROF) Variabel Independen: Pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i>	Analisis regresi linier berganda	a. Pembiayaan <i>mudharabah</i> signifikan (+) terhadap ROE, tidak signifikan terhadap ROA dan ROF b. Pembiayaan <i>musyarakah</i> signifikan (+) terhadap ROA dan ROE, tidak signifikan terhadap ROF c. Pembiayaan <i>murabahah</i> signifikan (-) terhadap ROA dan ROE, tidak signifikan terhadap ROF.

Sumber :Purnamasari (2009), Rosidah (2011), Ariyani (2014), Emha (2014),Wahdany (2015), Reinissa (2015).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini secara sistematis terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk mempermudah ketika menganalisis pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Bank syariah memiliki beberapa pembiayaan yang ditawarkan kepada nasabahnya. Pembiayaan-pembiayaan yang dominan atau lebih banyak diminati oleh nasabah adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli yakni pembiayaan *murabahah*, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, serta pembiayaan yang berprinsipkan sewa-menyewa yakni pembiayaan *ijarah*. Pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih Bank Umum Syariah.

Pembiayaan *murabahah* salah satu bentuk jual beli antara bank dengan nasabah dimana bank menegaskan harga beli barang tersebut kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih yang telah disepakati di awal. Bank mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga beli barang dengan harga jual barang. Keuntungan yang diperoleh bank akan menambah jumlah laba yang diperoleh bank. Semakin tinggi jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan, maka akan menghasilkan banyak keuntungan yang akan meningkatkan laba Bank

Umum Syariah, maka pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan positif terhadap laba bersih.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan kerjasama antara bank dengan nasabah dimana pihak bank menyediakan dana 100% dan nasabah sebagai pengelola dana. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai dengan kesepakatan di awal, dimana bank akan mendapatkan keuntungan lebih besar dari nasabah karena pihak bank selaku pemilik modal. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank maka akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah, sehingga pembiayaan *mudharabah* memiliki hubungan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang berprinsipkan bagi hasil. Bank dan nasabah melakukan kerjasama untuk bersama-sama membiayai suatu usaha. Pembagian keuntungan antara pihak bank dengan nasabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal. Semakin maju dan sukses usaha yang dikelola akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan sehingga mampu menambah pemasukan bank yang dapat meningkatkan laba bersih Bank Umum Syariah. Pembiayaan *musyarakah* memiliki hubungan positif terhadap naik turunnya laba bersih Bank Umum Syariah.

Pembiayaan *ijarah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang berprinsipkan sewa-menyewa. Bank memberikan barang yang dibutuhkan oleh nasabah sesuai dengan perjanjian nasabah membayar uang sewa atas barang selama masa sewa yang telah disepakati. Bank selaku penyedia pembiayaan memberikan opsi kepada nasabah untuk memindahkan kepemilikan barang yang menjadi milik penyewa pada akhir masa sewa. Bank mendapatkan keuntungan dari biaya sewa dan ditambah dengan biaya administrasi yang ditentukan oleh bank atas suatu barang. Keuntungan yang diperoleh bank akan menambah pemasukan bagi bank dan meningkatkan laba. Pembiayaan *ijarah* memiliki hubungan positif terhadap laba bersih.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih

Tingginya penggunaan produk *murabahah* tentu akan tinggi pula keuntungan yang diperoleh, dan tentunya akan berpengaruh juga pada perkembangan bank (Muhammad,2012:177). Perkembangan bank dapat ditandai dengan besarnya tingkat pendapatan atau total aset yang dimiliki oleh bank sebagai dana untuk melakukan kegiatan operasional. Tinggi rendahnya penggunaan produk ini mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba Bank Umum Syariah. Pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat perubahan laba. Penelitian Purnamasari (2009) menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan penelitian Wahdany (2015) menyatakan bahwa Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Reinissa (2015) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* signifikan (-) terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan terhadap ROF. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

2.4.2 Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih

Pembagian keuntungan pada pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) (Muhammad,2012:94). Penelitian Purnamasari (2009) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bank syariah. Penelitian Emha (2014) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap kemampuan Bank Muamalat. Sedangkan hasil penelitian Reinissa (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROF tetapi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE (*Return on Equity*). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

2.4.3 Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih

Menurut Muhammad (2012:140), sebagaimana diketahui pembiayaan *musyarakah* adalah suatu teknik pembiayaan di bank syariah diantara dua atau lebih pemilik dana, secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang akan dijalankan oleh pelaksana. Seperti halnya pembiayaan *mudharabah*, tingkat keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *musyarakah* bersifat tidak pasti. Salah satu manfaat dari pembiayaan *musyarakah* adalah bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu, pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat. Hasil penelitian Reinissa (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* signifikan (+) terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian Emha (2014) menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat. Sedangkan hasil penelitian Purnamasari (2009) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap laba bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

2.4.4 Pengaruh pembiayaan *ijarah* terhadap laba bersih

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (ownership/milkiyyah) atas barang itu sendiri. Indikator perhitungan pembiayaan *ijarah* adalah jumlah pembiayaan *ijarah*. Penelitian Emha (2014) menunjukkan bahwa *ijarah* secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H_4 : pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Positivisme adalah memandang suatu hubungan bersifat sebab akibat. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka atau bersifat kuantitatif. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terdahulu dengan menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih Bank Umum Syariah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014;
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan laba rugi tahunan selama periode tahun 2010-2014; dan
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data tahunan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* pada tahun 2010-2014.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari neraca dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Bank Indonesia melalui internet *online* seperti *website* Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan *website* resmi masing-masing bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *pooling data* yaitu kombinasi antara *cross section* (antar individu/ruang) yaitu jumlah Bank Umum Syariah yang terdiri dari lima Bank Umum Syariah dengan *time series data* (antar waktu) yakni pada periode 2010-2014, sehingga diperoleh pengamatan data sebanyak 25 data.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih sebagai variabel dependen dan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* sebagai variabel independen. Variabel-variabel tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y) : Laba Bersih
- b. Variabel independen (X) antara lain :
 $X_1 = \text{Pembiayaan } \textit{Murabahah}$
 $X_2 = \text{Pembiayaan } \textit{Mudharabah}$
 $X_3 = \text{Pembiayaan } \textit{Musyarakah}$
 $X_4 = \text{Pembiayaan } \textit{Ijarah}$

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Definisi operasional variabel dan skala pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *ijarah*.

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba yang diperoleh bank setelah dikurangi pajak (EAT). Semakin besar tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka tingkat pendapatan *profit margin* dan bagi hasil yang diterima oleh bank akan

mengalami peningkatan. Besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah. Unsur-unsur yang mempunyai hubungan dalam perhitungan laba bank syariah adalah pendapatan dan beban, maka dapat dikatakan bahwa tingkat *profit margin* dari pembiayaan *murabahah* dan *ijarah* serta bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berhubungan dengan laba bersih yang diperoleh bank syariah. Indikator yang digunakan untuk mengukur laba bersih adalah besarnya perubahan laba yang terjadi selama periode yang diteliti. Perubahan laba bersih yang terjadi pada Bank Umum Syariah akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = Y_n - Y_{n-1}$$

keterangan:

ΔY = Perubahan laba bersih

Y = Laba bersih setelah pajak

n = Tahun ke- n

Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel laba bersih adalah skala rasio.

2. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah besarnya pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat untuk menghasilkan laba. Indikator perhitungan pembiayaan *murabahah* adalah jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan pada periode penelitian. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel pembiayaan *murabahah* adalah skala rasio.

3. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah besarnya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebagai usaha bank syariah untuk menghasilkan laba. Indikator perhitungan pembiayaan *mudharabah* adalah jumlah pembiayaan *mudharabah* yang telah disalurkan oleh bank yang tercatat pada laporan keuangan tahunan selama periode yang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel pembiayaan *mudharabah* adalah skala rasio.

4. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah besarnya pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebagai usaha bank syariah untuk menghasilkan laba. Indikator perhitungan pembiayaan *musyarakah* adalah jumlah pembiayaan *musyarakah* yang telah disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan tahunan. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel pembiayaan *musyarakah* adalah skala rasio.

5. Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah besarnya pembiayaan *ijarah* (sewa-menyewa) yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebagai usaha bank syariah untuk menghasilkan laba. Indikator perhitungan pembiayaan *ijarah* adalah besarnya jumlah pembiayaan *ijarah* yang telah disalurkan oleh bank yang terdapat pada laporan keuangan tahunan selama periode yang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel pembiayaan *ijarah* adalah skala rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Langkah awal untuk melakukan analisis terhadap suatu data dengan menggunakan alat analisis regresi berganda adalah melakukan uji normalitas data. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan cara uji *shapiro-Wilk*.

Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: b_i = 0$, artinya data berdistribusi normal

$H_a: b_i \neq 0$, artinya data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99% dengan $\alpha = 1\%$.

c. Menarik kesimpulan

Menurut Sudarmanto (2013:123) pedoman atau ukuran yang digunakan untuk menyatakan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal adalah sebagai berikut:

- 1) Jika p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)
- 2) Jika p-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Jika data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan transformasi data, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam bentuk *Z-Score*. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal (Pascal Smart Consulting:2009).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui uji normalitas data berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*. Sedangkan variabel dependennya adalah perubahan laba bersih. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

Y	= Laba bersih
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
X_1	= Pembiayaan <i>murabahah</i>
X_2	= Pembiayaan <i>mudharabah</i>
X_3	= Pembiayaan <i>musyarakah</i>
X_4	= Pembiayaan <i>ijarah</i>
e_i	= Tingkat kesalahan yang mungkin terjadi

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi harus memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada variabel dengan model regresi yang dilakukan untuk menguji terjadinya kesalahan atau penyimpangan. Hasil koefisien yang bersifat BLUE harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Berikut ini merupakan macam-macam uji asumsi klasik agar asumsi BLUE terpenuhi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005:110). Penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov* atau *Shapiro-Wilk* (jika data < 50) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: b_i = 0$, artinya data berdistribusi normal

$H_a: b_i \neq 0$, artinya data tidak berdistribusi normal

2) Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99% dengan $\alpha = 1\%$.

3) Menarik kesimpulan

Menurut Sudarmanto (2013:123) pedoman atau ukuran yang digunakan untuk menyatakan apakah model berdistribusi normal atau tidak normal adalah sebagai berikut:

a) Jika p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)

b) Jika p-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi

(Ghozali,2013:110). Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Langkah-langkah untuk menguji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ tidak ada autokorelasi

$H_1: \rho > 0$ ada autokorelasi positif

$H_2: \rho < 0$ ada autokorelasi negative

2) Menentukan nilai d batas atas (d_U) dan nilai d batas bawah (d_L) dari tabel Durbin Watson.

3) Membandingkan nilai DW dengan nilai (d_U) dan (d_L) yang diperoleh dari langkah sebelumnya.

4) Penarikan keputusan hipotesis

a) Jika $DW < d_L$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya ada korelasi yang positif dalam model regresi;

b) Jika $DW > 4-d_L$, maka H_0 ditolak dan menerima H_2 yang artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi;

c) Jika $d_U < DW < 4-d_U$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi;

d) Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4-d_U \leq DW \leq 4-d_L$, maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan terjadinya korelasi antar variabel bebas yang kuat. Untuk menguji adanya kolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2005:91). Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya multikolinearitas adalah mengeluarkan variabel yang mempunyai VIF > 10 sepanjang tidak menyebabkan specification error atau tidak melakukan apa-apa jika R^2 dan Fhitung signifikan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika *p-value* berada di atas 1% (0,01) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika *p-value* di bawah 1% (0,01) berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2005:109).

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis t sebagai uji hipotesis secara parsial. Sedangkan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi.

a. Uji Statistik t (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau masing-masing individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01} : b_1 = 0$, artinya variabel pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$, artinya variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{02} : b_2 = 0$, artinya variabel pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$, artinya variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{03} : b_3 = 0$, artinya variabel pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$, artinya variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{04} : b_4 = 0$, artinya variabel pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

$H_{a4} : b_4 \neq 0$, artinya variabel pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 99% dengan $\alpha = 1\%$.

3) Menentukan kriteria pengujian.

Uji yang digunakan adalah uji satu sisi. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} > 0,01$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $p\text{-value} < 0,01$ maka H_0 ditolak

5) Menarik kesimpulan

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0 artinya bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Rumus untuk memperoleh nilai koefien determinasi adalah : (Gujarati,2000:98)

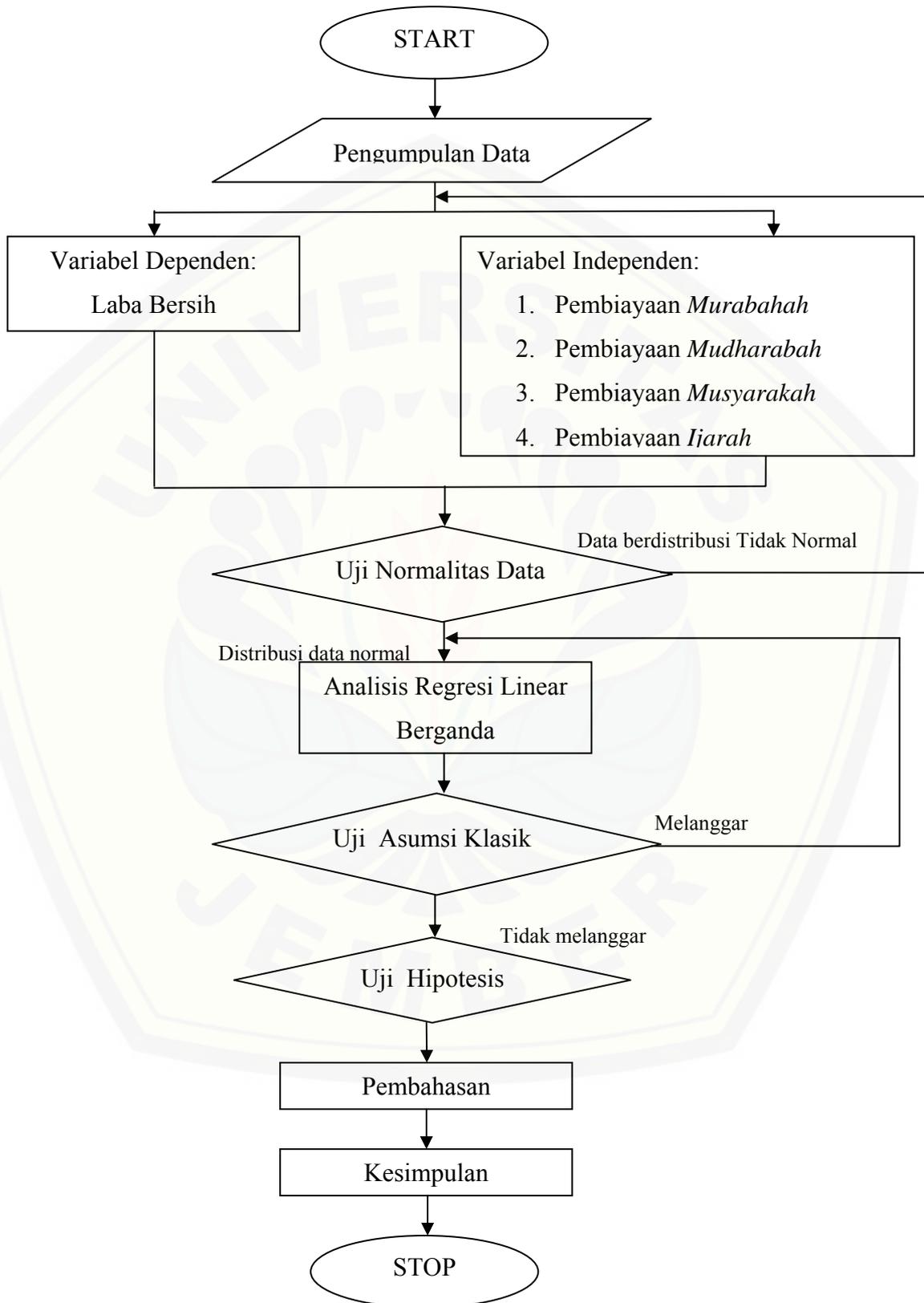
$$R^2 = \text{RSS}/\text{TSS}$$

keterangan :

RSS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = jumlah total kuadrat

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah:

1. Start, yaitu penelitian dimulai.
2. Pengumpulan data sekunder laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari www.bi.go.id dan web resmi masing-masing Bank Umum Syariah.
3. Analisa laporan keuangan dengan cara menghitung variabel independen dan variabel dependen.
4. Melakukan uji normalitas data untuk memastikan apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data diketahui berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan perbaikan.
5. Melakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda.
6. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terdapat salah satu atau lebih dari penyimpangan-penyimpangan tersebut maka akan dilakukan perbaikan hingga memenuhi kriteria BLUE.
7. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Serta melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.
8. Melakukan pembahasan dari hasil penelitian.
9. Menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.
10. Stop, penelitian diakhiri.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji apakah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *ijarah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah. Penelitian ini hanya menggunakan uji hipotesis t untuk menguji pengaruh pembiayaan-pembiayaan secara parsial terhadap laba bersih karena penelitian ini hanya menggunakan sampel kecil. Hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Tingginya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan akan menurunkan tingkat pengembalian aset pada bank syariah, hal ini dikarenakan adanya percepatan pelunasan dalam transaksi *murabahah*. Percepatan pelunasan atau pengembalian yang tidak sesuai dengan kesepakatan akan menurunkan laba bersih Bank Umum Syariah dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendapatan yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan laba bersih bank syariah. Kemudahan sistem bagi hasil dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan *mudharabah* akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengembangkan usaha kecil maupun menengah pada bank syariah. Jumlah usaha kecil dan menengah yang meningkat pada bank syariah akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pihak bank dan akan meningkatkan laba bersih.
- c. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Besarnya modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah akan dibebankan pada modal usaha

musyarakah yang akan ditanggung oleh pihak nasabah dan tidak akan berpengaruh pada perubahan laba bersih Bank Umum Syariah.

- d. Pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. Barang yang disewakan oleh bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap memperoleh biaya sewa namun harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh bank sama dengan besarnya biaya sewa yang dibayar oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, maka besarnya pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh bank syariah dan tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran yang sesuai dengan keterbatasan penelitian yaitu :

- a. Bank syariah sebaiknya terus menggalakkan pembiayaan *mudharabah* sebagai salah satu produk unggulan, karena merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh besar terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel besar yakni yang berjumlah lebih dari 50, karena semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan-pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih, agar diperoleh hasil yang lebih teliti, spesifik dan akurat sesuai dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan-pembiayaan seperti nisbah bagi hasil yang berpengaruh terhadap perolehan laba pada Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

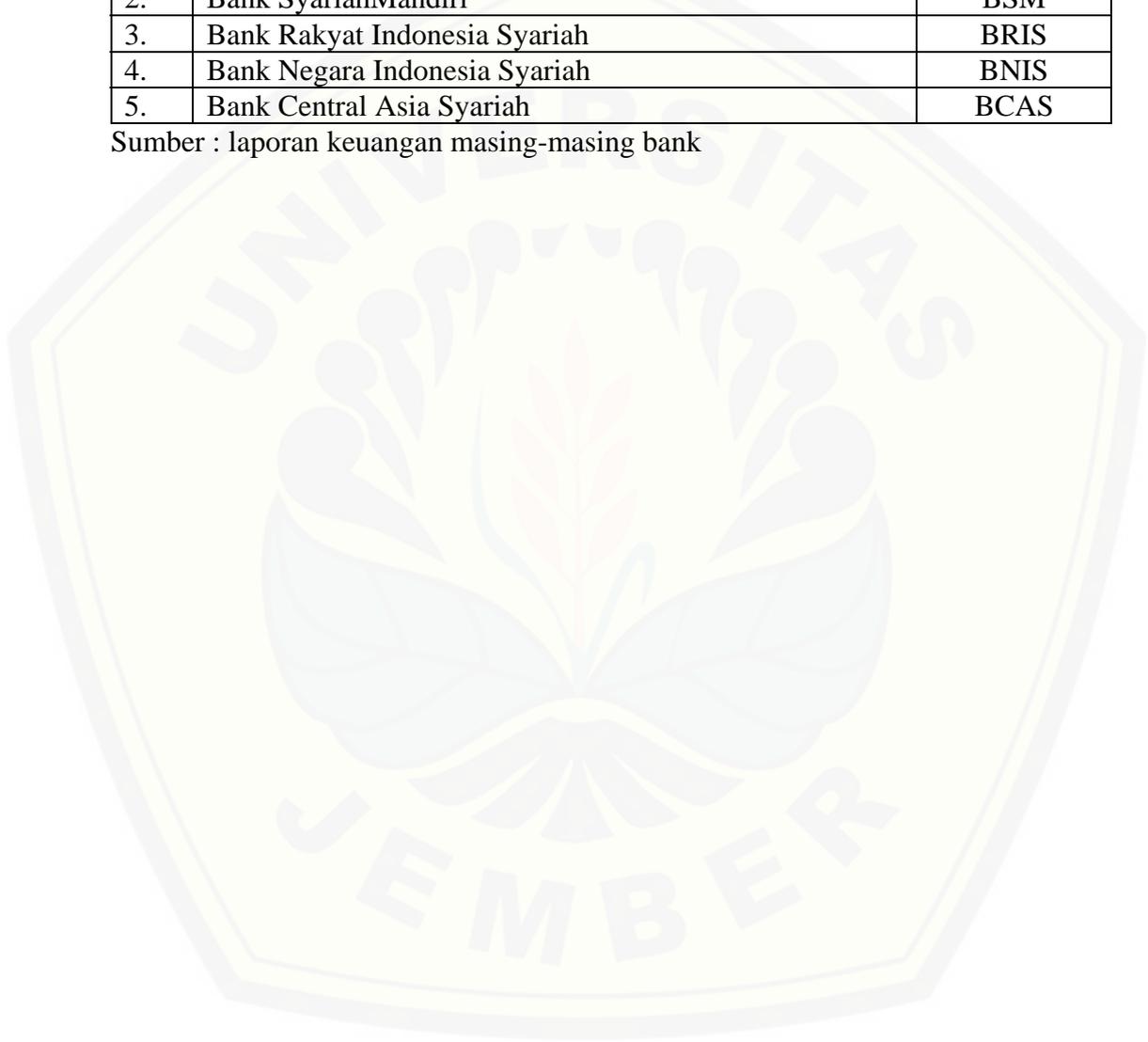
- Abdul G.Anshori,. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Damodar N.Gujarati. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Dinna Ariyani. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil Dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013. *jurnalumrah.ac.id*.
- Gita Danupranata. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian. Buku Dua. Edisi Kesatu*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan, M. S. P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2005. *Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Meirisa F. Wahdany. 2015. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Qardh terhadap Perubahan Laba Bersih pada Bank Umum Syariah.*Skripsi Universitas Jember: Jember*.
- Muhamad B. Emha. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 3, No 1:1.
- Muhamad S. Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2012. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Noor, J. 2014. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- R. Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Penerapan Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Rivai, Sudarto, Hulmansyah, Wihasto, Veithzal. 2013. *Islamic Banking And Finance Dari Teori Ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi Dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizal, Aji, Ahim. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosidah. 2011. Analisis Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *Skripsi Universitas Komputer Indonesia Bandung: Bandung*.
- Sapta L. Purnamasari. 2009. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba pada Bank Syariah Periode 2000-2008. *Skripsi Universitas Negeri Malang: Malang*.
- Sulhan dan Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Pascal Smart Consulting. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. [Online]. <http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/ujinormalitasdengankolmogorov.html>. [11 Juni 2016].
- <http://www.bi.go.id>. [13 februari 2016]
- http://repository.upi.edu/3902/6/S_PEA_0807156_Chapter3.pdf [11 Juni 2016]

Lampiran 1**Daftar Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Sebagai
Sampel Penelitian**

No	Nama	Kode
1.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	Bank SyariahMandiri	BSM
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
4.	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
5.	Bank Central Asia Syariah	BCAS

Sumber : laporan keuangan masing-masing bank



Lampiran 2

Hasil Perhitungan Perubahan Laba Bersih

NAMA BANK	TAHUN	LABA BERSIH
BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	Rp 120,746,425,000
	2011	Rp 102,682,867,000
	2012	Rp 115,792,819,000
	2013	Rp 86,432,237,000
	2014	Rp (418,673,312,000)
BANK SYARIAH MANDIRI	2010	Rp 127,577,189,306
	2011	Rp 132,550,429,658
	2012	Rp 254,620,313,396
	2013	Rp (154,450,371,343)
	2014	Rp (579,461,768,888)
BRI SYARIAH	2010	Rp (5,261,848,965)
	2011	Rp 700,000,000
	2012	Rp 90,234,000,000
	2013	Rp 27,676,000,000
	2014	Rp (122,987,000,000)
BNI SYARIAH	2010	Rp 36,512,000,000
	2011	Rp 29,842,000,000
	2012	Rp 35,538,000,000
	2013	Rp 15,570,000,000
	2014	Rp 45,789,000,000
BCA SYARIAH	2010	Rp 3,893,599,365
	2011	Rp 1,302,192,265
	2012	Rp 1,587,154,937
	2013	Rp 4,341,097,351
	2014	Rp 248,729,242

Sumber : data diolah

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Pembiayaan *Murabahah*

NAMA BANK	TAHUN	PEMBIAYAAN MURABAHAH
BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	Rp 6,117,022,975,000
	2011	Rp 9,432,813,209,000
	2012	Rp 14,995,912,737,000
	2013	Rp 17,563,301,071,000
	2014	Rp 20,172,146,338,000
BANK SYARIAH MANDIRI	2010	Rp 11,893,647,000,390
	2011	Rp 18,634,180,885,694
	2012	Rp 25,591,782,512,796
	2013	Rp 33,207,375,747,131
	2014	Rp 33,714,638,093,696
BRI SYARIAH	2010	Rp 3,415,609,000,000
	2011	Rp 5,369,344,000,000
	2012	Rp 7,128,905,000,000
	2013	Rp 8,849,045,000,000
	2014	Rp 9,858,575,000,000
BNI SYARIAH	2010	Rp 2,553,092,000,000
	2011	Rp 3,142,593,000,000
	2012	Rp 4,806,759,000,000
	2013	Rp 8,072,437,000,000
	2014	Rp 11,477,499,000,000
BCA SYARIAH	2010	Rp 107,533,393,365
	2011	Rp 336,727,157,206
	2012	Rp 439,943,114,621
	2013	Rp 606,671,033,444
	2014	Rp 959,045,075,596

Sumber : laporan keuangan masing-masing bank

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Pembiayaan *Mudharabah*

NAMA BANK	TAHUN	PEMBIAYAAN MUDHARABAH
BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	Rp 1,364,534,388,000
	2011	Rp 1,448,296,551,000
	2012	Rp 1,985,586,533,000
	2013	Rp 2,225,162,877,000
	2014	Rp 1,808,869,915,000
BANK SYARIAH MANDIRI	2010	Rp 4,173,681,797,450
	2011	Rp 4,671,139,955,353
	2012	Rp 4,273,760,117,927
	2013	Rp 3,908,746,004,520
	2014	Rp 3,164,130,260,940
BRI SYARIAH	2010	Rp 387,425,000,000
	2011	Rp 598,464,000,000
	2012	Rp 859,252,000,000
	2013	Rp 958,554,000,000
	2014	Rp 886,663,000,000
BNI SYARIAH	2010	Rp 87,327,000,000
	2011	Rp 90,324,000,000
	2012	Rp 790,292,000,000
	2013	Rp 721,805,000,000
	2014	Rp 1,041,245,000,000
BCA SYARIAH	2010	Rp 91,475,000,000
	2011	Rp 13,040,583,579
	2012	Rp 126,023,572,198
	2013	Rp 203,905,722,441
	2014	Rp 190,254,475,921

Sumber : laporan keuangan masing-masing bank

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Pembiayaan *Musyarakah*

NAMA BANK	TAHUN	PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	Rp 5,979,043,571,000
	2011	Rp 8,176,819,533,000
	2012	Rp 12,819,798,193,000
	2013	Rp 18,673,772,593,000
	2014	Rp 20,242,528,959,000
BANK SYARIAH MANDIRI	2010	Rp 4,590,190,519,057
	2011	Rp 5,428,200,940,264
	2012	Rp 6,336,768,771,581
	2013	Rp 7,338,125,392,862
	2014	Rp 7,645,537,153,636
BRI SYARIAH	2010	Rp 1,309,790,000,000
	2011	Rp 1,721,836,000,000
	2012	Rp 1,737,831,000,000
	2013	Rp 3,091,924,000,000
	2014	Rp 4,089,920,000,000
BNI SYARIAH	2010	Rp 624,820,000,000
	2011	Rp 919,022,000,000
	2012	Rp 980,932,000,000
	2013	Rp 1,110,727,000,000
	2014	Rp 1,430,390,000,000
BCA SYARIAH	2010	Rp 47,800,000,000
	2011	Rp 194,757,727,463
	2012	Rp 341,829,115,238
	2013	Rp 537,035,868,009
	2014	Rp 817,090,545,274

Sumber : laporan keuangan masing-masing bank

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Pembiayaan Ijarah

NAMA BANK	TAHUN	PEMBIAYAAN IJARAH
BANK MUAMALAT INDONESIA	2010	Rp 2,504,981,000
	2011	Rp 747,771,000
	2012	Rp 436,490,000
	2013	Rp 14,151,265,000
	2014	Rp 26,303,377,000
BANK SYARIAH MANDIRI	2010	Rp 33,130,363,616
	2011	Rp 15,468,158,141
	2012	Rp 136,307,696,686
	2013	Rp 67,609,739,857
	2014	Rp 88,745,313,735
BRI SYARIAH	2010	Rp 2,563,000,000
	2011	Rp 66,943,000,000
	2012	Rp 181,152,000,000
	2013	Rp 213,146,000,000
	2014	Rp 213,583,000,000
BNI SYARIAH	2010	Rp 75,842,000,000
	2011	Rp 311,952,000,000
	2012	Rp 790,996,000,000
	2013	Rp 685,927,000,000
	2014	Rp 434,470,000,000
BCA SYARIAH	2010	Rp 193,058,158,051
	2011	Rp 182,944,820,849
	2012	Rp 162,149,634,961
	2013	Rp 111,819,450,518
	2014	Rp 215,926,495,809

Sumber : laporan keuangan masing-masing bank

Lampiran 7

Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	25	1.08E5	3.37E7	1.0338E7	9.75262E6
Mudharabah	25	13040.58	4.67E6	1.4428E6	1.47447E6
Musarakah	25	47800.00	2.02E7	4.6475E6	5.51144E6
Ijarah	25	436.49	7.91E5	1.6912E5	2.03181E5
Laba Bersih	25	-5.79E5	2.55E5	-1.8879E3	1.71930E5
Valid N (listwise)	25				

Sumber : data diolah

Lampran 8**Output SPSS Uji Normalitas Data****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MURABAH	.160	25	.100	.872	25	.005
MUDHARABAH	.207	25	.007	.832	25	.001
MUSYARAKAH	.221	25	.003	.769	25	.000
IJARAH	.249	25	.000	.760	25	.000
LABA_BERSIH	.332	25	.000	.750	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah

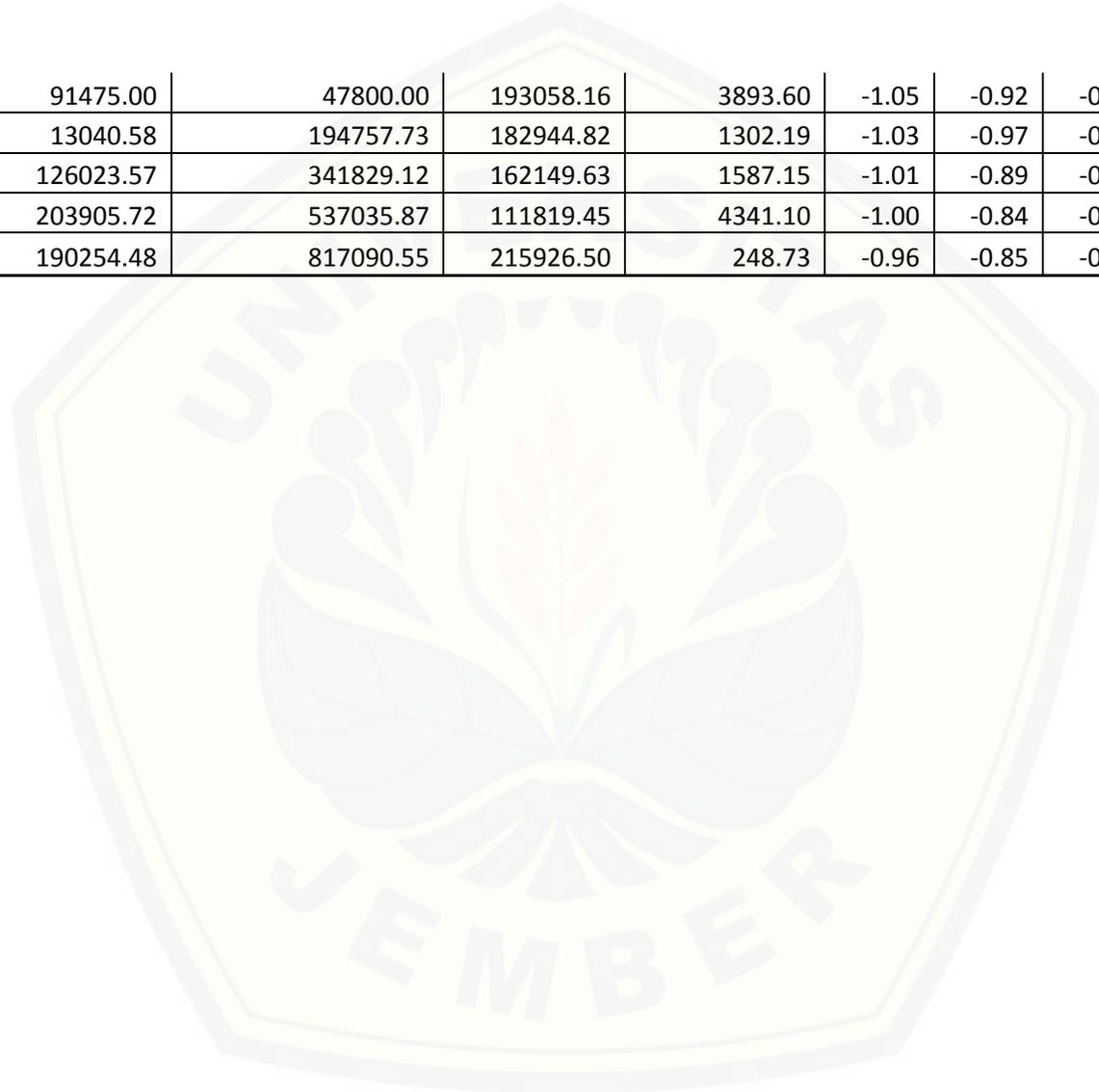
Lampiran 9

Transformasi Data dalam bentuk Zscore

X1	X2	X3	X4	Y	ZX1	ZX2	ZX3	ZX4	ZY
6117022.98	1364534.39	5979043.57	2504.98	120746.43	-0.43	-0.05	0.24	-0.82	0.71
9432813.21	1448296.55	8176819.53	747.77	102682.87	-0.09	0.00	0.64	-0.83	0.61
14995912.74	1985586.53	12819798.19	436.49	115792.82	0.48	0.37	1.48	-0.83	0.68
17563301.07	2225162.88	18673772.59	14151.27	86432.24	0.74	0.53	2.54	-0.76	0.51
20172146.34	1808869.92	20242528.96	26303.38	-418673.31	1.01	0.25	2.83	-0.70	-2.42
11893647.00	4173681.80	4590190.52	33130.36	127577.19	0.16	1.85	-0.01	-0.67	0.75
18634180.89	4671139.96	5428200.94	15468.16	132550.43	0.85	2.19	0.14	-0.76	0.78
25591782.51	4273760.12	6336768.77	136307.70	254620.31	1.56	1.92	0.31	-0.16	1.49
33207375.75	3908746.00	7338125.39	67609.74	-154450.37	2.34	1.67	0.49	-0.50	-0.89
33714638.09	3164130.26	7645537.15	88745.31	-579461.77	2.40	1.17	0.54	-0.40	-3.36
3415609.00	387425.00	1309790.00	2563.00	-5261.85	-0.71	-0.72	-0.61	-0.82	-0.02
5369344.00	598464.00	1721836.00	66943.00	700.00	-0.51	-0.57	-0.53	-0.50	0.02
7128905.00	859252.00	1737831.00	181152.00	90234.00	-0.33	-0.40	-0.53	0.06	0.54
8849045.00	958554.00	3091924.00	213146.00	27676.00	-0.15	-0.33	-0.28	0.22	0.17
9858575.00	886663.00	4089920.00	213583.00	-122987.00	-0.05	-0.38	-0.10	0.22	-0.70
2553092.00	87327.00	624820.00	75842.00	36512.00	-0.80	-0.92	-0.73	-0.46	0.22
3142593.00	90324.00	919022.00	311952.00	29842.00	-0.74	-0.92	-0.68	0.70	0.18
4806759.00	790292.00	980932.00	790996.00	35538.00	-0.57	-0.44	-0.67	3.06	0.22
8072437.00	721805.00	1110727.00	685927.00	15570.00	-0.23	-0.49	-0.64	2.54	0.10
11477499.00	1041245.00	1430390.00	434470.00	45789.00	0.12	-0.27	-0.58	1.31	0.28

107533.39	91475.00	47800.00	193058.16	3893.60	-1.05	-0.92	-0.83	0.12	0.03
336727.16	13040.58	194757.73	182944.82	1302.19	-1.03	-0.97	-0.81	0.07	0.02
439943.11	126023.57	341829.12	162149.63	1587.15	-1.01	-0.89	-0.78	-0.03	0.02
606671.03	203905.72	537035.87	111819.45	4341.10	-1.00	-0.84	-0.75	-0.28	0.04
959045.08	190254.48	817090.55	215926.50	248.73	-0.96	-0.85	-0.69	0.23	0.01

Sumber : data diolah



Lampiran 10

Output SPSS Uji Normalitas Z-Score

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Zscore: Murabahah	.160	25	.100	.872	25	.005
Zscore: Mudharabah	.207	25	.007	.832	25	.001
Zscore: Musyarakah	.221	25	.003	.769	25	.000
Zscore: Ijarah	.249	25	.000	.760	25	.000
Zscore: Laba Bersih	.332	25	.000	.750	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data diolah

Lampiran 11

**Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda
(Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji F, dan Uji t)**

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: Ijarah, Zscore: Murabahah, Zscore: Musyarakah, Zscore: Mudharabah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Zscore: Laba Bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.441	.74771312	1.678

a. Predictors: (Constant), Zscore: Ijarah, Zscore: Murabahah, Zscore: Musyarakah, Zscore: Mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: Laba Bersih

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.819	4	3.205	5.732	.003 ^a
	Residual	11.181	20	.559		
	Total	24.000	24			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Ijarah, Zscore: Murabahah, Zscore: Musyarakah, Zscore: Mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: Laba Bersih

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.597E-16	.150		.000	1.000		
Zscore: Murabahah	-1.360	.315	-1.360	-4.316	.000	.235	4.260
Zscore: Mudharabah	1.130	.287	1.130	3.935	.001	.283	3.538
Zscore: Musyarakah	.062	.211	.062	.296	.770	.523	1.911
Zscore: Ijarah	.115	.176	.115	.653	.521	.748	1.337

a. Dependent Variable: Zscore: Laba Bersih

Sumber : data diolah

Lampiran 12

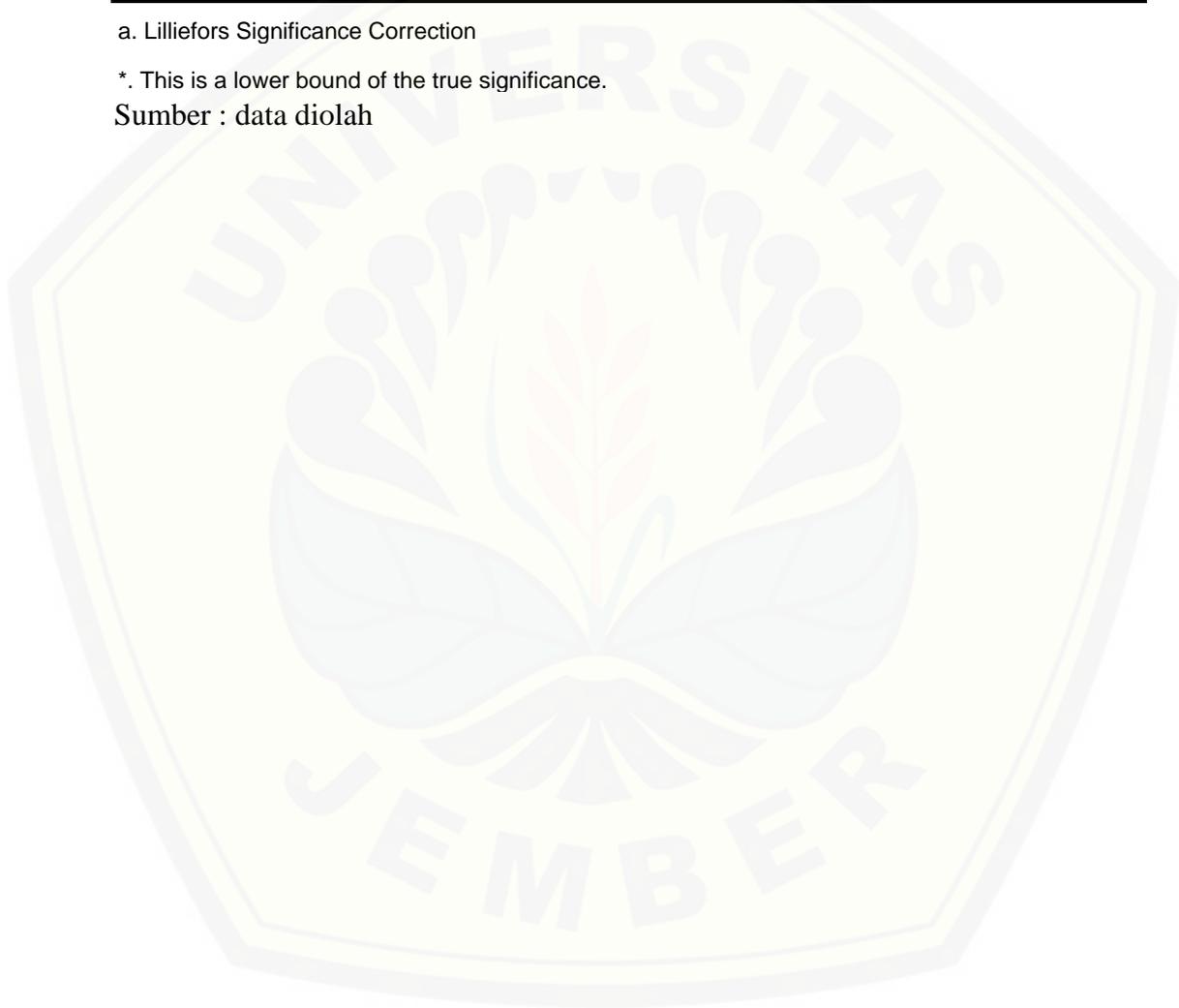
Output SPSS Uji Normalitas Model

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.112	25	.200 [*]	.988	25	.986

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah



Lampiran 13

Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.526	.057		9.279	.000		
Zscore: Murabahah	.119	.119	.283	.997	.331	.235	4.260
Zscore: Mudharabah	.099	.109	.235	.909	.374	.283	3.538
Zscore: Musyarakah	.175	.080	.414	2.182	.041	.523	1.911
Zscore: Ijarah	.021	.067	.050	.316	.755	.748	1.337

a. Dependent Variable:
ABS_RES1